

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru Pengasuh Mengenai Deteksi Dini Perkembangan Balita dan Pelaksanaan DDST di Day Car Rumah Pelangi Balikpapan

Endras Amirta Hanum¹, Cindy Tia Adinipah², Putri Amelia³, Yuni Setia Ningsih⁴, Yuliani Cantika⁵

¹Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, Endras@poltekborneomedistra.ac.id

²Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Borneo

Medistra,2311502715401003@poltekborneomedistra.ac.id

³Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Borneo

Medistra,2311502715401012@poltekborneomedistra.ac.id

⁴Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Borneo

Medistra,2211407815402025@poltekborneomedistra.ac.id

⁵Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Borneo

Medistra,2211407815402024@poltekborneomedistra.ac.id

Korespondensi Email: endras@poltekborneomedistra.ac.id

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords : Knowledge, Skills, Early Detection, Toddlers

Kata Kunci:
Pengetahuan,
Keterampilan, Deteksi
Dini, Balita

Abstract

The period under the age of five (Toddler) is the most critical phase that determines the quality of human resources. During the toddler years, the growth and development process occurs rapidly and is referred to as the golden period, which, if not nurtured properly, will experience disruptions in emotional, social, and intellectual development. One of the early detection methods for developmental screening uses the Denver Developmental Screening Test (DDST), which is one of the tests or screening methods frequently used to detect development, covering personal-social development, fine motor skills, language, and gross motor skills in children. DDST examinations can be conducted in places with growth and development monitoring activities, such as posyandu (integrated health posts) and children's play areas. This service aims to enhance the knowledge and skills of daycare caregivers regarding training methods followed by discussions. The counseling material provided includes child development, DDST, and practical DDST examination for toddlers. Previously, a pre-test was conducted and concluded with a post-test. This activity was conducted on Friday, May 17, 2024. This activity was attended by 7 participants consisting of caregivers and parents of infants at the Daycare Rumah Pelangi in Balikpapan City. From the completion of the questionnaire and pretest, it was found that all (100%) participants who attended this activity had never received health education regarding child development and child development detection using DDST. Before the training, the participants had no knowledge of DDST at all, and after the training, the participants knew how to fill out the

DDST. Counseling on early detection of child development using the DDST method is very beneficial in enhancing the knowledge and skills of caregivers and parents at the Pelangi House Day Care in Balikpapan City.

Abstrak

Masa di bawah usia lima tahun (Balita) adalah periode paling kritis yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pada masa balita proses tumbuh kembang berlangsung cepat dan dikatakan sebagai masa emas yang apabila tidak dibina dengan baik akan mengalami gangguan dalam perkembangan emosi, sosial dan kecerdasan. Salah satu Deteksi dini Skrining perkembangan menggunakan Denver Development Skrining Test (DDST) yaitu salah satu tes atau metode skrining yang sering digunakan untuk mendeteksi perkembangan yang dinilai meliputi perkembangan personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar pada anak. Pemeriksaan DDST dapat dilakukan di tempat dengan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan seperti di posyandu dan tempat bermain anak. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup tumbuh kembang anak, DDST, dan praktik pemeriksaan DDST kepada balita. Sebelumnya dilakukan pre test dan diakhiri dengan post test. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 7 peserta penyuluhan yang terdiri dari guru pengasuh yang ada Daycare Rumah Pelangi Kota Balikpapan. Dari pengisian kuisioner dan pretest diketahui bahwa seluruh (100%) peserta yang mengikuti kegiatan ini belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan mengenai perkembangan anak serta deteksi perkembangan anak dengan DDST. Sebelum dilakukan pelatihan para peserta tidak mengetahui sama sekali DDST dan setelah dilakukan para peserta sudah mengetahui cara pengisian DDST. Penyuluhan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan metode DDST sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru Pengasuh dan orang tua di Day Care rumah Pelangi kota Balikpapan. Saran aram dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan datang adalah diperlukan peningkatan dan jumlah guru pengasuh yang di berikan edukasi tumbuh kembang dan deteksi.

Pendahuluan

Mendukung anak untuk mencapai perkembangan yang baik merupakan salah satu syarat untuk pembangunan berkelanjutan. Perkembangan anak usia dini terdiri dari; kapasitas sensori-motorik, sosial/emosional dan Bahasa/ kognitif. Untuk mencapai perkembangan anak kearah positif, ada beberapa masalah lain yang menyertai misalnya terkait dengan masih adanya angka stunting, penyakit menular dan tidak menular, serta

angka kematian anak. Masalah merupakan masalah yang dipandang menjadi prioritas utama karena secara jelas menjadi penyumbang angka kematian pada anak saat ini. Fenomena lain menyebutkan, bahwa manusia yang mengalami autisme maupun disabilitas perkembangan termasuk didalamnya adalah disabilitas intelektual mengalami kematian dini, dengan usia harapan hidup lebih kurang 16 tahun. Sedangkan studi lain menyebutkan bahwa, anak yang didiagnosis mengalami autisme dikaitkan dengan angka kematian yang lebih tinggi pada kalangan anak Korea, dan hal ini dikaitkan juga dengan gangguan pendengaran yang terdeteksi pada masa bayi. Saat ini studi mengenai perkembangan anak masih sedikit dilakukan di negara berpenghasilan rendah menengah, sehingga data mengenai angka kematian anak yang dikaitkan dengan disabilitas akibat terlambatnya perkembangan belum dapat dibandingkan dengan temuan dari negara berpenghasilan tinggi. Menurut WHO, Intervensi yang dilakukan untuk mendukung harapan hidup dan kesejahteraan seseorang dengan disabilitas perkembangan seperti autisme dapat dimulai dari masa anak-anak hingga sepanjang hidup mereka. Orang tua merupakan pendukung, pembimbing dan guru yang paling penting bagi anak. Faktor kunci dalam mengoptimalkan kesehatan pada anak usia dini adalah dengan membangun kapasitas orang tua serta masyarakat yang berada di lingkungan tempat tinggal anak. Mempromosikan perkembangan anak yang optimal melibatkan upaya terkoordinasi di diberbagai bidang. Mengingat Kembali, bahwa fase awal kehidupan merupakan periode perubahan signifikan dalam perkembangan fisik dan neuropsikomotor yang memerlukan pemantauan berkala untuk mendeteksi kemungkinan masalah kesehatan sejak dini. Pemantauan tersebut, salah satunya adalah melakukan pengawasan tumbuh kembang anak yang dimulai sejak lahir, karena dua tahun pertama kehidupan merupakan periode yang signifikan dan merupakan waktu yang ideal untuk melakukan intervensi guna mencegah masalah perkembangan (WHO, 2023).

Perhatian pemerintah Indonesia terkait dengan kesehatan anak telah dilakukan dan direncanakan pada beberapa program kesehatan yang dilaksanakan langsung baik dari pusat hingga lini terdepan secara langsung kepada masyarakat. Namun, seperti data yang masih menunjukkan tingkat stunting, penyakit menular dan tidak menular yang masih tinggi, program kesehatan pemerintah mayoritas terfokus dengan masalah tersebut. Perawat komunitas mempunyai peran penting dalam memberikan promosi serta intervensi dengan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk mendapat derajat kesehatan yang baik. Namun, di Indonesia, peran perawat komunitas masih terfokus dengan masalah terkait dengan pemenuhan nutrisi dan penyakit menular, tidak menular sehingga untuk pemantauan tumbuh kembang anak belum bisa dilakukan secara maksimal. (Kemenkes, 2022)

Pengabdian masyarakat merupakan bagian penting dan terintegrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan segenap sivitas akademik yaitu; dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat, sivitas akademik dapat hadir ditengah-tengah masyarakat untuk ikut serta dalam memberikan kontribusi pengamalan keilmuan untuk memecahkan masalah atau memberikan perbaikan yang lebih positif terkait dengan kebutuhan masyarakat sebagai manusia. Latar belakang masalah mengenai perkembangan anak di Indonesia yang pada data survei Kementerian Kesehatan 2022 mengemukakan angka screening tumbuh kembang anak dilakukan dengan menggunakan buku KIA dan diteruskan dengan pemeriksaan SDIDTK jika ada pengkajian di KIA yang tidak lengkap. Data menyebutkan jika pemantauan tumbuh kembang anak dengan KIA secara nasional dengan target 75%, namun hanya 50% dari seluruh provinsi di Indonesia yang mencapai dan melebihi target. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi Provinsi dengan prosentase 58,2% dengan jumlah balita yang terpantau pertumbuhan dan perkembangannya di tahun 2022. Data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan kota Balikpapan tahun 2023 melalui Puskesmas Prapatan telah melakukan pemantauan status gizi pada balita dan Stunting. Studi pendahuluan di lapangan yang dilakukan oleh penulis, pada orang tua di day care rumah pelangi Balikpapan, sebagai salah, menunjukkan belum

tersedianya sarana dan alat yang menunjang deteksi dini perkembangan anak usia dini. Mayoritas orang tua dengan balita hadir untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pemberian makanan gizi tambahan, dan setelahnya pulang. Kesempatan penulis untuk melakukan implementasi skrining terkait tumbuh kembang anak balita dipergunakan secara menyeluruh terhadap peserta yang datang. Balita dengan rentang usia 0 hingga 6 tahun pada tahun 2024 dan dilakukan skrining secara menyeluruh pada aspek personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar dengan menggunakan DDST-II.

Metode

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru pengasuh, orang tua dan bayi balita di daycare Rumah Pelangi Kota Balikpapan dengan jumlah guru pengasuh 6 orang serta bayi dan balita 17 balita.

Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut 1) Ibu-ibu guru pengasuh dan orang tua mengisi absen kehadiran sebelum memulai penyuluhan dan mengisi lembaran kuisisioner *pre test* dimana Kuisisioner berisi 10 pertanyaan dengan pilihan ganda mengenai materi yang akan diberikan. 2) Diberikan penyuluhan tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, Monitoring perkembangan anak, *Denver Development Screening Test* (DDST) dan Pelaksanaan skreining DDST pada bayi dan balita di daycare Rumah Pelangi Kota Balikpapan.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup: evaluasi awal dengan dilakukan *pre test* guru pengasuh dan orang tua dengan kuisisioner didapatkan nilai dibawah 80%. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelaksanaan simulasi pengisian DDST dengan memberikan *post test* kepada peserta yang berisi pertanyaan pertanyaan yang sama dengan *pre test*. Skor nilai *pre test* dibandingkan dengan skor nilai *post test*.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre Test Sebelum Penyuluhan



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan tentang deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilakukan pada hari Jumat 17 Mei 2024, pukul 09.00 WITA, sebanyak 6 guru asuh dan orang tua yang hadir di daycare Rumah Pelangi Kota Balikpapan. Guru Pengasuh dan orang tua diketahui bahwa seluruhnya belum pernah mengikuti kegiatan ini dan belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan mengenai perkembangan anak serta pelatihan deteksi perkembangan anak dengan DDST. Saat penyuluhan guru pengasuh dan orang tua diberikan tentang materi DDST secara komprehensif dimulai skrining DDST, tumbuh-kembang anak dan simulasi pengisian langsung DDST.



Gambar 3 Pelaksanaan DDST pada bayi dan balita di day car Rumah Pelangi Kota Balikpapan

Evaluasi dilakukan dengan 2 tahap, tahap pertama sebelum dilakukan penyuluhan dengan kuisioner *pre test* pada seluruh kader mendapatkan nilai rendah bahkan 2 guru pengasuh tidak mengetahui tentang DDST pada anak balita. Acuan nilai dianggap berhasil jika para kader mendapatkan nilai diatas 80%. Di dalam penyuluhan seluruh kader diperkenalkan definisi DDST yang merupakan sebuah metode pengkajian (alat skrining) yang digunakan secara luas untuk menilai kemajuan perkembangan anak usia 0-6 tahun. Nama “Denver” menunjukkan bahwa uji skrining ini dibuat di University of Colorado Medical Center di Denver. Guru Pengasuh diminta juga untuk proaktif dalam simulasi menggunakan skrining DDST pada anak balita dengan risiko tinggi antara lain bayi prematur, berat lahir rendah, riwayat asfiksia, hiperbilirubinemia, infeksi intrapartum, ibu diabetes melitus, gemeli, dan lain-lain. Setelah itu materi penyuluhan juga membahas aspek atau sektor apa saja yang dapat dinilai DDST yg terdiri dari 125 item tugas perkembangan sesuai usia anak yang meliputi aspek personal-sosial yaitu penyesuaian diri di masyarakat lalu aspek Motorik Halus-Adaptif, yaitu koordinasi mata-tangan, kemampuan memainkan dan menggunakan benda-benda kecil, serta pemecahan masalah. Aspek Bahasa, yaitu mendengar, mengerti, dan menggunakan bahasa serta Aspek Motorik Kasar, yaitu duduk, berjalan, dan melakukan gerakan umum otot besar lainnya. Kesemua aspek tersebut yang mendukung perkembangan anak Balita.

Guru Pengasuh dan orang tua diberikan pengertian juga hasil dari skrining DDST bukanlah untuk membandingkan antara anak satu dengan anak yg lainnya dan bukan juga untuk meramal kemampuan Intelligent Quotient (IQ) serta sikap intelektual adaptif anak di masa depan.8 Waktu yang pas untuk pemeriksaan skrining DDST adalah saat anak dalam kondisi nyaman dan mood yang bagus jika dalam kondisi menangis, takut dan sakit dapat mempengaruhi nilai skrining DDST secara signifikan. Setelah diberikan penyuluhan tentang skrining DDST maka guru pengasuh dan orang tua diberikan materi pendukung

tumbuh kembang-anak mulai dari masa kehamilan hingga masa remaja dimana *golden periode* terjadi di usia Balita.

Guru pengasuh dan orang tua diberikan pemahaman terhadap konsep tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor lingkungan dimana perkembangan setiap anak sama akan tetapi kecepatan antara anak satu dengan lainnya berbeda. Perkembangan seorang anak tergantung dari sistem saraf pusat dan berangsur-angsur anak tersebut akan mengikuti ciri khas individu masing-masing dengan tetap mempunyai patokan umum pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu-ibu kader juga dikenalkan secara sekilas tentang alat penilaian perkembangan yang lain antara lain : Neonatal Behavioral Assesment Scale (NBAS), Early Language Milestone (ELM) Scale untuk anak usia 0-3 tahun, Clinical Adaptive Test (CAT) dan Clinical Linguistic and Auditory Milestone Scale (CLAMS) untuk anak usia 0-3 tahun, Infant Monitoring System untuk anak usia 4-36 bulan, Early Screening Inventory untuk usia 3-6 tahun; dan Peabody Picture Vocabulary Test (“The Peabody”) untuk anak usia 2,5 sampai 4 tahun.⁷

Setelah proses penyuluhan selesai maka dilakukan pelaksanaan pengisian skrining DDST secara langsung kepada bayi dan balita di day car Rumah Pelangi . Pada tahap ini di lakukan pelaksanaan sreaning DDST oleh Dosen dan mahasiswa kebidanan Politeknik Borneo Medistra. Setelah penyuluhan dan Screning selesai maka dibuka sesi diskusi terhadap materi maupun pelaksanaan skrining DDST. Setelah diskusi selesai maka dilanjutkan dengan *post test* didapatkan nilai rata-rata para guru pengasuh dan orang tua diatas 80% sehingga dianggap bahwa penyuluhan dan pelatihan materi berhasil dan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Simpulan dan Saran

Kegiatan skrining dan peningkatan pengetahuan mengenai perkembangan pada anak bayi dan balita di daycar Rumah Pelangi masih belum dilakukan secara maksimal. Faktor yang menyebabkan belum terpenuhinya kegiatan skrining dan peningkatan pengetahuan tersebut adalah terbatasnya orang tua yang hadir pada kegiatan tersebut. Dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen DIII kebidanan melalui kegiatan skrining perkembangan anak balita, memberikan implementasi baru yang dapat dijadikan referensi masyarakat untuk memperhatikan pentingnya pengukuran dan pemeriksaan perkembangan pada anak. Selain itu orang tua dan guru pengasuh juga dapat memahami pentingnya stimulasi yang harus diberikan kepada anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan tahap usianya. Guru dan pengasuh juga dapat memahami, mengenai bagaimana solusi Ketika dalam skrining, hasil yang diperoleh setelah pemeriksaan menunjukkan angka suspect pada perkembangan anak mereka. Pada dasarnya kesejahteraan anak dalam konsep kesehatan adalah hal yang mendasar untuk menuju kualitas masa depan mereka yang positif.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Yayasan Rumah Pelangi yang meberikan kesempatan untuk guru pengasuh menambah pengetahuan dan pelaksanaan DDST pada bayi dan Balita di daycar rumah Pelangi kota Balikpapan memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan lancar, beserta seluruh guru Pengasuh dan orang tua yang telah membantu dan berpartisipasi. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru pengasuh dan orang tua tentang tumbuh kembang anak. Terima kasih juga bagi tim PKM lainnya yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

WHO. Improving early childhood development. Guideline [Internet]. 2020 03; Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/97892400020986>

- UNICEF. Care for Child Development [Internet]. WHO; [cited 2024 Jan 15]. Available from: <https://www.unicef.org/media/97376/file/1-2-CCD-Introduction-English.pdf>
- O’Nions E, Lewer D, Petersen I, Brown J, Buckman JEJ, Charlton R, et al. Estimating life expectancy and years of life lost for autistic people in the UK: a matched cohort study. *Lancet Reg Health - Eur*. 2024 Jan;36:100776.
- Kim KN, Yoo SM, Kang S, Kim HJ, Yun J, Lee JY. Mortality of Children with Autism Spectrum Disorder Using Data from a Large-Scale Korean National Cohort. *Yonsei Med J*. 2021;62(10):943.
- WHO. Autism. 2023 Nov 15 [cited 2024 Jan 17]; Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- UNICEF. Early Childhood Development and Health. 2021 [cited 2024 Jan 19]; Available from: <https://www.unicef.org/serbia/en/early-childhood-development-andhealth>
- Mistry KB, Minkovitz CS, Riley AW, Johnson SB, Grason HA, Dubay LC, et al. A New Framework for Childhood Health Promotion: The Role of Policies and Programs in Building Capacity and Foundations of Early Childhood Health. *Am J Public Health*. 2012 Sep;102(9):1688–96.
- UNICEF. Early childhood development. [cited 2024 Jan 15]; Available from: <https://www.unicef.org/early-childhood-development>
- Reichert APDS, Collet N, Eickmann SH, Lima MDC. Child development surveillance: intervention study with nurses of the Family Health Strategy. *Rev Lat Am Enfermagem*. 2015 Oct;23(5):954–62.
- Olusanya BO. Priorities for Early Childhood Development in Low-Income Countries. *J Dev Behav Pediatr*. 2011 Jul;32(6):476–81.
- Mardiyanti M, Cuthbertson L, Jewell P. WHAT ROLES DO INDONESIAN NURSES PLAY IN THE EARLY IDENTIFICATION AND INTERVENTION OF CHILDREN WITH DEVELOPMENTAL DISABILITIES? A QUALITATIVE STUDY. *Belitung Nurs J*. 2020 Apr 28;6(2):35–40.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2022 [Internet]. [cited 2024 Jan 16]. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta Tahun 2021 [Internet]. Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta; 2021 [cited 2024 Jan 17]. Available from: <https://dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/82>